### BAB IPENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, evaluasi dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[1]](#footnote-2)

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan *(planing)* pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang paling penting dalam hal ini adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya tidak akan optimal.

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.[[2]](#footnote-3) Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.[[3]](#footnote-4) Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.[[4]](#footnote-5) Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik*( feed back )* bagi penyempurnaan pendidikan.[[5]](#footnote-6) Dalam memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.Evaluasi dalam pendidikan islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh dari aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual religius peserta didik.[[6]](#footnote-7)

Perencanaan evaluasi pembelajaran yang direncanakan oleh guru di sekolah ini sudah memenuhi kreteria dari aspek-aspek dalam merencanakan evaluasi pembelajaran walau ada yang belum sempurna. Dimana guru sudah menentukan tujuan, membuat kisi-kisi soal, dan menentukan jenis soal. Dalam pelaksanaanya guru memberikan soal yang bermacam-macam bentuk dari soal yang telah dibuat dan untuk pemanfaatan hasil evaluasi juga dapat memberikan *feedback* guru dan murid.

Kemampuan guru dalam perencanaan evaluasi pembelajaran , pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan pemanfaattan hasil evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan sejak awal . Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi professional guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran hal ini yang menjadi fokus penelitian untuk skripsi ini bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ponggok Blitar fokus penelitian tersebut kemudian di jabarkan dalam rumusan masalah dibawah ini .

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan evaluasi pembelajaran ?
2. Bagaimana kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ?
3. Bagaimana kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan evaluasi pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran.
4. **Kegunaan Penelitian**

### Secara Teoritis

Hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran ysng dilaksanakan di sekolah.

* 1. Secara praktis
		1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
		2. Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya kompetensi Profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keterkaitan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.

### Penegasan Istilah

### Penegasan Istilah Secara Konseptual

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.[[7]](#footnote-8) Dari pengertian tersebut kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Guru dalam islam adalah orang yang bertangung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinyaa, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun psikomotorik.[[8]](#footnote-9)

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian ,penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur ,jenjang,dan jenis pendidikan sebagi bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.[[9]](#footnote-10) Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.[[10]](#footnote-11) Menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan mengunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur di dalam konsep kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan berupa kompetensi materi yang harus dikuasai atau nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelompok .[[11]](#footnote-12)

* 1. Penegasan Istilah SecaraOperasional

Kompetensi professional Guru Pendidikan Agama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini secara operasional adalah skor yang diperoleh guru setelah mengisi angket tentang kompetensi profesional yang merefleksikan kemampuan dalam pelaksanaan evaluasi,yaitu (1) kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan evaluasi pembelajaran , (2) kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, (3) kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran. Instrumen evaluasi yang menjadi titik tekan penellitian adalah test.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan gambaran pantas dari urutan isi skripsi secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami dan mengambil maksud yang terkandung di dalamnya.

Secara berurutan dalam sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

### Bagian inti terdiri dari lima bab:

### Bab pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

### Bab landasan teori, meliputi: tinjauan tentang kompetensi profesional guru PAI , tinjauan tentang evaluasi Pendidikan Agama Islam .

### Bab Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

### Bab laporan hasil penelitian, meliputi: deskripsi lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian dan analisis data.

### Bab penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

### Bagian akhir, terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Tinjauan Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**
		1. **Pengertian Kompetensi Guru**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (Learning Agent) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.[[12]](#footnote-13)

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata competency, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.[[13]](#footnote-14) Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.[[14]](#footnote-15)Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan,keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.[[15]](#footnote-16)

Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.[[16]](#footnote-17) Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangnan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.[[17]](#footnote-18) Menurut Littrell kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau ketarampilan yang dipelajari melaui latihan dan praktik.[[18]](#footnote-19) Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.[[19]](#footnote-20)

Berdasarkan penjelasan tentang kompetensi guru tersebut maka, dapat disimpulkan kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Dan kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.[[20]](#footnote-21)

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.[[21]](#footnote-22)

Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut.

* + 1. **Urgensi Kompetensi Guru**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.[[22]](#footnote-23)

Maka untuk hal itu guru agama dituntut untuk menjalakan tugasnya dengan baik dan bertangung jawab sebaik mungkin khususnya dalam hal evaluasi pembalajaran

Hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.[[23]](#footnote-24) Maka dapat disimpulkan bahwa Guru yang berkompeten menurut penulis adalah guru yang bisa menjalakan tugasnya baik dari merencanakan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran.

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

1. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
2. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
3. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.[[24]](#footnote-25)

Berdasar dari kreteria-kreteria kompetensi guru tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki semua kreteria atau kompetensi-kompetensi yang di paparkan di atas sihingga dapat menjadi guru yang berkompeten secara profesional dan bagi seorang guru yang berkompeten harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan ke tiga aspek tersebut.

* + 1. **Macam-macam Kompetensi Guru**

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyality*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

Kedua kategori, *capability* dan *loyality* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

* 1. Kompetensi Personal

Kompetensi personal ini telah mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional. Kompetensi personal guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.[[25]](#footnote-26) Kompetensi personal menurut penulis penting karena berhubungan dengan kepribadian seorang guru tersebut bila kepribadaian baik maka dalam membentuk kepribadaian pada peserta didik maka akan optimal hasilnya dan guru harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis dari peserta didik yang dihadapi.

Sedangkan kompetensi sosial dimaksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.[[26]](#footnote-27)

Berdasarkan paparan tentang kompetensi sosial tersebut maka, dapat disimpulkan kompetensi sosial guru yang harus ada pada dirinya adalah menyangkut kemampuan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka ( orang tua, tetangga dan sesama teman).

Menurut A.S Lardizabal, kompetensi personal-sosial adalah sebagai berikut:[[27]](#footnote-28)

* 1. Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan keimanan)
	2. Guru hendaknya mampu bertindak jujur dan bertanggungjawab
	3. Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik di lingkup sekolah maupun luar sekolah
	4. Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik.
	5. Guru mampu berperan serta aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakatnya.
	6. Dalam persahabatan dengan siapapun, guru hendaknya tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup yang diyakininya.
	7. Bersedia ikut berperan serta dalam bebagai kegiatan sosial.
	8. Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil
	9. Guru tampil secara pantas dan rapi.
	10. Guru mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan
	11. Guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu dalam janji dan penyelesaian tugas-tugasnya.
	12. Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan produktif

Berdasarkan uraian tentang kompetensi personal sosial tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa kompetensi personal-sosial perlu ada pada seorang guru sehingga apabila ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis malalui jalur pendidikan atau latihan dengan rekan-rekan sejawatnya, bersikap baik dan mengamalkan nilai-nilai keimanan dan nilai moral, mengembangkan sikap sosial baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Terdapat sepuluh kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolok ukur kinerjanya sebagai pendidik profesional, diantaranya adalah sebagai berikut:[[28]](#footnote-29)

1. Guru dituntut menguasai bahan ajar. Penguasaan bahan ajar dari para guru sangatlah menentukan keberhasilan pengajarannya. Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, relevan dengan tujuan instruksional khusus (TIK), selaras dengan perkembangan mental siswa, selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu serta tekhnologi (mutakhir) dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah dan atau yang ada di lingkungan sekolah.
2. Guru mampu mengolah program belajar mengajar. Guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur-metode, strategi-teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.
3. Guru mampu mengelola kelas, usaha guru menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin.
4. Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran. Kemampuan guru dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat serta menyimpan alat pengajaran dan atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran.
5. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan. Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa siswanya belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan.
6. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan B.K di sekolah. Dalam pengajaran guru dituntut cakap dalam aspek didaktis metodis agar siswa dapat belajar giat.
7. Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa. Yang pertama-tama perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran. Jadi kegiatan penilaian yang meliputi penyusunan alat ukur (tes), penyelenggaraan tes, koreksi jawaban siswa serta pemberian skor, pengelolaan skor, dan menggunakan norma tertentu, pengadministrasian proses serta hasil penilaian dan tindak lanjut penilaian hasil belajar berupa pengajaran remedial serta layanan bimbingan belajar dan seluruh tahapan penilaian tersebut perlu diselaraskan dengan kemampuan sistem pengajaran.
8. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK. Mampu menjadi partisipan yang baik dalam pelayanan B.K di sekolah, membantu siswa untuk mengenali serta menerima diri serta potensinya membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidup, membantu siswa berani menghadapimasalah hidup, dan lain-lain.
9. Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, guru dituntut cakap atau mampu bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan kelas.
10. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Tuntutan kompetensi dibidang penelitian kependidikan ini merupakan tantangan kualitatif bagi guru untuk masa kini dan yang akan datang. Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi.

Berdasarkan paparan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan memahami bahan pengajaran, mengelola kelas, menggunakan media pemebalajaran mampu berperan sebagai motifator,oganisator, fasilitator, dan evaluator, mengenal program BK, mampu ikut menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami penelitian pendidikan sihingga menjadi guru yang profesioanal dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.[[29]](#footnote-30)

* 1. Kompetensi Paedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.[[30]](#footnote-31) Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: [[31]](#footnote-32)

1. Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. pengembangan kurikulum / silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan tekhnologi pembelajaran
7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan tentang kompetensi paedagogik tersebut maka, dapat disimpulakan bahwa seorang guru dikatakan memiliki kompetensi paedagogik harus memiliki kemampuan, Pemahaman wawasan / landasan kependidikan,Pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum / silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan tekhnologi pembelajaran,memanfaatkan Evaluasi Hasil Belajar dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

* 1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.[[32]](#footnote-33)

Standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan kompetensi kepribadian tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pribadi adalah perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mendiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri. Menurut penulis kemampuan dalam kompetensi pribadi meliputi memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri.

* 1. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:[[33]](#footnote-34)

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Berdasarkan paparan tentang kompetensi sosial tersebut maka , dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial sangat penting dalam diri seorang guru kempetensi ini merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagaian yang tak terpisahkan dari lngkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial ini meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial.

* 1. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.[[34]](#footnote-35)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standarts profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalnya.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi,psikologis, sosiologis, dan sebagainya
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik .[[35]](#footnote-36)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

Dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) saat ini, dalam hal penilaian atau evaluasi, ditinjau dari sudut profesionalisme tugas kependidikan maka dalam melaksanakan kegiatan penilaian yang merupakan salah satu ciri yang melekat pada pendidik profesional. Seorang pendidik profesional selalu menginginkan umpan balik atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut dilakukan karena salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik.

Hasil penilaian dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran dan umpan balik bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan. Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengevaluasi akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas menilainya. Dengan demikian, berarti bahwa setiap guru memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi menilai secara baik dan menjadi guru yang bermutu.

1. Mempelajari fungsi penilaian
2. Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
3. Menyusun teknik dan prosedur penilaian
4. Mempelajari kriteria penilaian teknik dan proseur penialaian
5. Menggunakan teknik dan dan prosedur penilaian
6. Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian
7. Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
8. Menilai teknik dan prosedur penilaian
9. Menilai keefektifan program pengajaran[[36]](#footnote-37)

Berdasar Penjelasan kompetensi penilaian guru maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam melakukan evaluasi secara baik yang meliputi : mempelajari fungsi penilaian, mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian, menyusun teknik dan prosedur penilaian, mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian, menggunakan teknik dan dan prosedur penilaian, mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian, menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar, menilai teknik dan prosedur penilaian, menilai keefektifan program pengajaran

* 1. **Tinjauan Tentang Evaluasi Pembelajaran**
		1. **Hakikat Evaluasi Pembelajaran**
			+ 1. **Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi**

Pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.[[37]](#footnote-38) Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

* 1. Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.
	2. Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Dari penjelasan berbagai sumber tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sitematis, terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Di dalam evaluasi juga diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut obyek yang sedang dievaluasi dan setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya Masalah-masalah ilmu keguruan yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:[[38]](#footnote-39)

1. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
2. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
3. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
4. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang evaluasi yang dekemukakan diatas, dapat disimpulakan bahwa evaluasi adalah proses atau kegiatan yang sitematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kreteria dan pertimbangan tertentu.

Penilaian yang terdapat di SNP BAB X tentang standart penilaian pendidikan pasal 64 ayat 2 bahwa penilaian digunakan untuk :

1. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik;
2. Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan
3. Memperbaiki proses pembelajaran.

Ayat 3 menjelaskan penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui :

1. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik; serta
2. Ujian, ulangan, dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.[[39]](#footnote-40)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajar yang optimal dan perubahan kepribadiannya menjadi lebih baik, untuk pengukuran aspek kognitif peserta didik dengan menggunakan ulangan, ujian dan penugasan.

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (entry behavior) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bahwa pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis , berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas ( nilai dan arti ) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kreteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.[[40]](#footnote-41) Menurut Anas Sudijono, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksankan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik îtelah terbentukî sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.[[41]](#footnote-42) Secara umum, dalam bidang penidikan, evaluasi bertujuan untuk:

* + 1. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
		2. Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta. [[42]](#footnote-43)

Berdasarkan penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran secara umum adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

1. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
2. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.[[43]](#footnote-44)

Berdasar dari penjelasan diatas maka penulis simpulkan bahwa tujuan khusus evaluasi adalah untuk membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, menilai efektifitas strtegi pemebalajaran, dan meningkatkan evektifitas pembelajaran.

Menurut Chittenden, yang dikutip oleh Zaenal Arifin mengemukakan bahwa tujuan penilaian adalah :

1. *Keeping trakc,* yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. *Checking-up,* yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
3. *Finding-out,* yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
4. *Summing-up,* yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.[[44]](#footnote-45)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi harus direncanakan secara baik, guru juga harus mengetahui mataeri yang sudah dan belum dikuasia peserta didik, mendeteksi murid dan mencari solusinya serta menyimpulakn tingkat penguasaan peserta didik. Dengan demikian tujuan mana pun yang hendak dipilih dan dicapai, evaluator tetap harus melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dan komponen-komponen lainnya*.*

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
2. Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.[[45]](#footnote-46)

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk menyiapkan informasi dari proses pembelajaran, mengidentifikasi pelaksanaan evaluasi, dan mencari alternatif tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

Untuk pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena telah memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar. Di samping itu, fungsi evaluasi proses adalah memberikan informasi tentang hasil yang dicapai, maupun kelemahan-kelemahan dan kebutuhan tehadap perbaikan program lebih lanjut yang selanjutnya informasi ini sebagai umpan balik  *(feedback)* bagi guru dalam mengarahkan kembali penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan rencana dari rencana semula menuju tujuan yang akan dicapai.[[46]](#footnote-47) Dengan demikian, betapa penting evaluasi itu dalam proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, secara garis besar evaluasi berfungsi untuk:

1. Mengetahui kemajuan kemampuan belajar murid. Dalam evaluasi formatif, hasil dari evaluasi selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa.
2. Mengetahui status akademis seseorang siswa dalam kelasnya.
3. Mengetahui penguasaan, kekuatan dalam kelemahan seseorang siswa atas suatu unit pelajaran.
4. Menegtahui efisiensi metode mengajar yang digunakan guru.
5. Menunjang pelaksanaan B.K di sekolah.
6. Memberi laporan kepada siswa dan orang tua
7. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa.
8. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (streaming)
9. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan, [[47]](#footnote-48) serta
10. Memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan, dan
11. Merupakan feedback bagi siswa, guru dan program pengajaran.
12. Sebagai alat motivasi belajar mengajar
13. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kirikulum sekolah yang bersangkutan.[[48]](#footnote-49)

Berdasar Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi bertujuan sebagai upaya untuk mengadakan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada, dapat diapakai sebagai alat seleksi dan promosi siwa, dan melakukan penilaian terhadap kurikulum yang terlaksana pada suatu lembaga pendidikan, sehingga dengan demikian dapat dilakukan usaha perbaikan.

Dan terdapat 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar :

* 1. Menilai ketercapaian *( attainment )* tujuan.
	2. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.
	3. Sebagai sarana *( means )* untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui.
	4. Memotivasi belajar siswa.
	5. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
	6. Menjadikan hasil evaluasi sebagi dasar perubahan kurikulum.[[49]](#footnote-50)

Berdasarkan penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta didik, menilai ketercapaian, sebagai sarana kemajuan siswa, hasil evaluasi juga dapat memotivasi siswa, menunjang adanya program BK, dan untuk memperbaiki kurikulum. Dengan demikian, perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar meliankan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran tersebut.

Bagi guru fungsi evaluasi perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar evaluasi yang diberikan benar-benar mengenai sasaran. Hal ini didasarkan karena hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk menilai keberhasilan belajar siswa serta program pengajaran.

**b. Prinsip-Prinsip Evaluasi**

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:[[50]](#footnote-51)

* + - 1. Prinsip Kontinuitas (terus menerus/ berkesinambungan)

Artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.

* + - 1. Prinsip Comprehensive (keseluruhan)

Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-item test harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik)

* + - 1. Prinsip Objektivitas

Objektif di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.

* + 1. Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.
		2. Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip-prinsip evaluasi maka, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip evaluasi adalah mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran, mengukur sampel tingkah laku yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran, mencakup jenis-jenis instrumen penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang digunakan secara khusus, dan dipakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

**c. Teknik Evaluasi**

Istilah teknik dapat diartikan sebagai alat. Jadi teknik evaluasi berarti alat yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai, teknik penilaian yang dimaksud antara lain melaui tes, observasi, penugasan, inventori[[51]](#footnote-52), jurnal[[52]](#footnote-53), penilaian diri dan penilaian antar teman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.[[53]](#footnote-54)Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik. Inventori merupakan teknik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengngkapkan sikap, minat dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis. Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkait dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

a. Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh testee sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.[[54]](#footnote-55)

 Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan:

1. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.[[55]](#footnote-56)
2. Tes formatif, adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah Sejauh manakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolahñsekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah îulangan hariani.
3. Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, di sekolah tes ini dikenal dengan îulangan umumî, dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau Ijazah.[[56]](#footnote-57)

Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu, tes tertulis dan tes lisan.[[57]](#footnote-58)

b. Teknik non tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan:[[58]](#footnote-59)

* + - 1. Skala bertingkat (Rating scale)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.

* + - 1. Quesioner (Angket)

Yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)

* + - 1. Daftar cocok (Check list)

Yaitu deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (√) ditempat yang sudah disediakan.

* + - 1. Wawancara (Interview)

Suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

* + - 1. Pengamatan (observation)

Suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

* + - 1. Riwayat hidup

Gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.

* + 1. **Tinjauan Tentang Perancanaan Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendayagunaannyapun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran.[[59]](#footnote-60) Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini.[[60]](#footnote-61)

* + - 1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup:

* + - * 1. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
				2. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik
				3. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes .
				4. Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes .
				5. Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
				6. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.
1. Menghimpun data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran

1. Melakukan verifikasi data

Verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah)

1. Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

1. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan Interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan
2. Tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

 Sumadi suryabrata dalam bukunya Pengembangan Tes Hasil Belajar yang dikutip oleh M. Chabib Thoha mengemukakan, lima tahap dalam merencanakan dan menyusun tes yang baik, dan dapat dibakukan. Lima tahap tersebut adalah :

1. Pengembangan spesifikasi tes.
2. Penulisan soal.
3. Penelaahan soal.
4. Pengajuan butir-butir soal secara empirik, dan
5. Administrasi tes bentuk akhir untuk tujuan-tujuan pembukuan.[[61]](#footnote-62)

Berdasar penjelasan lima tahap tersebut dapat disimpulakan bahwa, dalam penyusunan test yang baik harus melalui tahap-tahab anatara lain : Pengembangan spesifikasi tes, Penulisan soal, Penelaahan soal, Pengajuan butir-butir soal secara empirik, dan, Administrasi tes bentuk akhir untuk tujuan-tujuan pembukuan.

Hal-hal penting yang dibicarakan dalam pengembangan spesifikasi tes tersebut adalah :

1. Menentukan tujuan;
2. Menyusun kisi-kisi soal;
3. Memilih tipe-tipe soal;
4. Merencanakan taraf kesukaran soal;
5. Merencanakan banyak sedikitnya soal, dan
6. Merencanakan jadwal penerbitan soal.[[62]](#footnote-63)
7. Menentukan Tujuan Evaluasi

Untuk menentukan dan merumuskan tujuan evaluasi dengan jelas, diperlukan kepastian mengenai daerah medan psikologik peserta didik yang akan diukur, karakteristik peserta didik yangakan diukur, dan kedudukan tujuan tersebut daam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

1. Menyusun kisi-kisi soal

Tujuan penyusunan kisi-kisi soal adalah merumuskan setepat mungkin ruang-lingkup, tekanan, dan bagian-bagian tes sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi si penyusun tes.

1. Memilih tipe-tipe soal

Untuk memilih tipe soal harus disesuaikan dengan penyelengaraan evaluasi, masalah waktu, tempat, sistem penyelenggaraan, banyak sedikitnya peserta, serta siapa yang akan mengolah hasil tersebut.

1. Merencanakan taraf kesukaran soal

Satu hal yang harus diperhitungkan oleh perancang tes, adalah mempertimbangkan taraf kesukaran soal. Secara umum taraf kesukaran soal dapat diketahui secara empirik dari presentase peserta yang gagal dalam menjawab soal, secara rinci akan dijelaskan pada analisis *item*.

1. Merencanakan banyak sedikitnya soal

Dalam memperhitungkan banyak sedikitnya soal pada suatu tes, beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Hubungan banyak sedikitnya soal dengan reliabilitas tes
2. Hubungan banyak sedikinya soal dengan bobot keseluruhan bagian
3. Hubungan banyak sedikinya soal dengan waktu tes, dan
4. Hubungan banyak sedikinya soal dengan ujicoba suatu tes
5. Merencanakan jadwal penerbitan soal

Mempersiapkan suatu tes, yang perlu diperhatikan waktu untuk menggandakan soal, apalagi jika lembaga pendidikan belum memiliki tenaga profesional untuk keperluan ini dan tidak memiliki alat-alat moderen, seperti mesin cetak yang mampu bekerja secara optimal dalam watu singkat dapat mengandakan soal dalam jumlah yang besar. Disamping faktor penggandaan menjadi pertimbangan utama bagi perencanaaan tes, perlu juga dipertimbangkan tingkat kerumitan soal, sebab soal yang rumit memerlukan keahlian khusus untuk menyelesaikannya serta memakan waktu lebih lama.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, seperti menentukan tujuan, menyusun kisi-kisi soal, memilih tipe-tipe soal, merencanakan taraf kesukaran soal, merencanakan banyak sedikitnya soal, dan merencanakan jadwal penerbitan soal. Dalam merencanakan evaluasi diperlukan adanya langkah-langkah yang harus diikuti secara sistematis sehingga dapat diperoleh tes yang lebih efektif. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan/merumuskan tujuan tes.
2. Mengidentifikasi hasil-hasil belajar yang akan diukur dengan tes itu.
3. Menentukan/menandai hasil-hasil belajar yang spesifik.
4. Merinci mata pelajaran/bahan pelajaran yang akan diukur dengan tes itu.
5. Menyiapkan tabel spesifikasi.
6. Menggunakan tabel spesifikasi tersebut sebagai dasar penyusunan tes.[[63]](#footnote-64)

Dalam KTSP, Penilaian menggunakan acuan kriteria, maksudnya hasil yang dicapai peserta didik dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah , ia dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu. Apabila peserta didik belum mencapai standar, ia harus mengikuti program remedial atau perbaikan sehingga ia mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan. Baik tidaknya suatu evaluasi dapat ditentukan berdasarkan keadaan tes itu seluruhnya atatu berdasarkan kebaikan setiap soal dalam tes itu, tetapi dalam pada itu ada beberapa syarat yang harus diperhatikan pada penyusunan setiap soal dan juga pada penyusunan seluruh tes.

1. Validitas

Suatu tes dikatakan valid atau sah, kalau tes itu betul-betul mengukur apa yang hendak diukurnya, harus dapat mengukur tingkat hasil belajar yang tercapai dalam pelaksanaan suatu tujuan yang dikehendaki.

1. Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila skor-skor atau nilai-nilai yang diperoleh peserta ujian untuk pekerjaan ujiannya adalah stabil, kapan saja, dimana saja, dan oleh siap saja ujian itu dilaksanakn, diperiksa dan dinilai.

1. Obyektifitas

Suatu tes dapat dikatakan sebagai tes belajar yang obyektif apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan îmenurut apa adanyaî, yang mengandung pengertian bahwa pekerjaan mengoreksi, pemberian skor dan penentuan nilainya terhindar dari unsur-unsur subyektivitas yang melekat pada diri penyusunan tes.

1. Praktis

Tes belajar tersebut dilaksanakan dengan mudah, sederhana, lengkap.Pada pelaksanaan evaluasi khususnya evaluasi formatif (penilaian formatif), penilaian lebih diarahkan kepada pertanyaan, sampai dimanakah guru telah berhasil menyampaikan bahan pelajaran kepada siswanya. Hal ini akan digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi formatif ditujukan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan oleh guru, meskipun dalam evaluasi formatif ini keberhasilan guru yang dinilai, yang langsung dikenai penilaiannya tetap siswa. Jadi dengan kata lain dengan melihat hasil yang diperoleh siswa dapat diketahui keberhasilan atau ketidakberhasilan guru mengajar.

* + 1. **Tinjauan Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**
1. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan penilaian adalah penyajian penilaian kepada peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, menggunakan acuan criteria, dan akuntabel.

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap ini meliputi:

* 1. Melaksanakan penilaian menggunakan instrumen yang telah dikembangkan;
	2. Memeriksa hasil pekerjaan peserta didik mengacu pada pedoman penskoran, untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik;

Hasil pekerjaan peserta didik untuk setiap penilaian dikembalikan kepada masing-masing peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik misalnya, mengenai kekuatan dan kelemahannya. Ini merupakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk (a) mengetahui kemajuan hasil belajarnya, (b) mengetahui kompetensi yang belum dan yang sudah dicapainya, (c) memotivasi diri untuk belajar lebih baik, dan (d) memperbaiki strategi belajarnya.

1. Analisis hasil penilaian

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap analisis adalah menganalisis hasil penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu membandingkan hasil penilaian masing-masing peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik hasil penilaian masing-masing peserta didik dibandingkan dengan KKM. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik, serta untuk memperbaiki pembelajaran.

1. Tindak lanjut hasil analisis

Analisis hasil penilaian telah dilakukan perlu ditindak lanjuti. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebagai tindak lanjut hasil analisis meliputi:

* 1. Pelaksanaan program remedial untuk peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai KKM) untuk hasil ulangan harian dan memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas;
	2. Pengadministrasian semua hasil penilaian yang telah dilaksanakan.
1. Pelaporan hasil penilaian

Pelaporan hasil penilaian disajikan dalam bentuk profil hasil belajar peserta didik. Pada tahap pelaporan hasil penilaian, pendidik melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menghitung/menetapkan nilai mata pelajaran dari berbagai macam penilaian (hasil ulangan harian, tugas-tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas);
2. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran dari setiap peserta didik pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wali kelas atau wakil bidang akademik dalam bentuk nilai prestasi belajar (meliputi aspek pengetahuan, praktik, dan sikap) disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi yang utuh;
3. Memberi masukan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik;
4. Pendidik yang menilai ujian praktik melaporkan hasil penilaiannya kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wakil pimpinan bidang akademik (kurikulum).

Untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain adalah sebagai berikut :

1. Rungan tempat tes dilaksanakan hendaknya dusahakan setenang mungkin.
2. Murid-murid harus diperingatkan bahwa mereka tidak boleh bekerja sebelum ada tanda untuk dimulai.
3. Selama murid-murid mengerjakan pengawas dapat berjalan-jalan, dengan catatan tidak mengganggu suasana.
4. Apabila waktu yang ditentukan telah habis maka semua pengikut tes diperintahkan untuk berhenti bekerja dan segera meninggalkan ruang tes secara tertip.
5. Setelah alat-alat terkumpul maka pengawas supaya mengisi catatan-catatan tentang kejadian-kejadian penting yang terjadi selama tes berlangsung.[[64]](#footnote-65)

Berangkat dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang evaluator dapat merumuskan tujuan evaluasi sesuai dengan tingkatan-tingkatan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan tingkatan serta aspek mana yang akan diukur.

Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruan aspek kepribadian dan prestasi belajar peserta didik yang meliputi :

1. Data pribadi peserta didik, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, alamat, dan lain-lain.
2. Data tentang kesehatan peserta didik.
3. Data tentang prestasi belajar peserta didik di sekolah.
4. Data tentang sikap peserta didik.
5. Data tentang bakat dan minat peserta didik.
6. Data tentang rencana masa depan peserta didik yang dibantu oleh guru dan orang tua.
7. Data tentang latar belakang keluarga peserta didik.[[65]](#footnote-66)

Dari jenis-jenis data diatas jelas kiranya bahwa banyak data yang harus dikumpulkan dari lapangan melalui kegiatan evaluasi. Pengumpulan data ini harus diperhitungkan dengan cermat dan matang serta berpedoman pada prinsip dan fungsi evaluasi tersebut.

* + 1. **Tinjauan Tentang Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran**

Tahap akhir dari prosedur evaluasi adalah pengunaan atau pemanfaatan hasil evaluasi. Salah satu pemanfaatan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran , baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang dimaksud , antara lain peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua, penilik, dan pemakai lulusan. Maka dapat dikemukakan beberapa jenis pemanfaatan hasil evaluasi sebagai berikut:[[66]](#footnote-67)

1. Untuk keperluan laporan pertanggungjawaban.

Asumsinya adalah banyak pihak yang berkepentingan dengan hasil evaluasi. Misalnya, orang tua perlu mengetahui kemajuan atau perkembangan hasil perlembangan anaknya.

1. Untuk keperluan seleksi.

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyeleksi, baik ketika mau masuk sekolah/jenjang atau jenis pendidikan tertentu selama mengikuti program pendidikan, pada saat mau menyelesaikan jenjang pendidikan, maupun ketika masuk dunia kerja.

1. Untuk keperluan promosi.

Jika promosi untuk kenaikan kelas, maka kriteria yang digunakan adalah kriteria kenakan kelas, yaitu aspek ketercapaian kompetensi dasar mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

1. Untuk keperluan diagnosis.

Asumsinya adalah hasil evaluasi menunjukkan ada peserta didik yang kurang mampu menguasaikompetensi sesuai dengan kreteria yang telah ditetapkan. Atas dasar ini, guru perlu melakukan dianogsis terhadap peserta didik yang dianggap kurang mampu tersebut.

1. Untuk memprediksi masa depan peserta didik.

Hasil evaluasi perlu dianalisis oleh setiap guru mata pelajaran. Tujuannya untuk mengetahui sikap, bakat, minat dan aspek-aspek kepribadian lainnya dari peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi dapat digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik, menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kepada orang tua, dan membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, memperbaiki rencana pembelajaran dan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

### BAB IIIMETODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk katagori penelitian lapangan *( field reseach)*. Dan ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif *( kualitatif reseach )*. Berdasakan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan maka penelitan ini berusaha mengungkap serta menjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka di perlukan pengamatan dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci. Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variable yang diteliti didiskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus . Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alami *( natural setting )*. Dengan demikian jenis penelitian ini bersifat eksploratif dan diskriptif. [[67]](#footnote-68) Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data yangtimbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.[[68]](#footnote-69) Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[69]](#footnote-70) Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa “istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.[[70]](#footnote-71) Menggunakan data deskriptif adalah peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.[[71]](#footnote-72)

Dengan demikian peneliti berusaha memahami kompetensi profesional Guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Ponggok Blitar dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi di lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

1. **Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

Peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Ponggok Blitar ini karena secara kuantitas memiliki murid yang banyak. Sekolah tersebut secara kualitas mempunyai prestasi yang cukup bagus. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka peneliti menetapkan penelitian ini pada SMAN 1 Ponggok Blitar Ds. Gembongan Kec. Ponggok Kab. Blitar.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.**[[72]](#footnote-73)** Dalam penelitian kualitatif “peneliti berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya”.

Dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Selama pengumpulan data mengenai kompetensi Guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Ponggok Blitar peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

### Sumber Data

### Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.[[73]](#footnote-74) Yang dimaksud sumber data ialah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

### Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancaraatau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.[[74]](#footnote-75) Menurut Nasution sumber data primer adalah “ Data yang langsung diperoleh dari sumbernya”.[[75]](#footnote-76) Maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan GuruPendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ponggok Blitar. Pemilihan sumber data ini berdasarkan asumsi bahwa merekalah yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah secara langsung.

* 1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah” sumber data yang tidak langsung, dari tangan kedua”.[[76]](#footnote-77) Data sekunder juga dapat diartikan data yang tidak secara langsung di kumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.[[77]](#footnote-78)Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku, arsip, artikel, jurnal ilmiyah, ensiklopedi dan terbitan ilmiyah yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.**[[78]](#footnote-79)** Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara *( interview )*

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.[[79]](#footnote-80)

Tenik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang meliputi tentang:

1. Perencanaaan evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran
3. Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran

Untuk pedoman wawancara dari masing-masing data tersebut terlampir.

1. Observasi

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim observasi sebagai “ Alat pengimpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.[[80]](#footnote-81)

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi teknik observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.

### Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan evaluasi yang berlangsung di sekolah tersebut. Peneliti membaur dengan aktivitas yang ada di lembaga tersebut.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan onservasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar/foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan masalah.[[81]](#footnote-82) Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku referensi, modul dan laporan-laporan lain yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data-data tentang sejarah singkat berdirinya SMAN 1 Ponggok, struktur organisasi, jumlah dan status guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum, kesiswaan, kisi-kisi soal, soal dan jawabannya, RPP PAI untuk keperluan penyajian dan analisis data.

Dengan demikian peneliti mengambil metode wawancara dengan instrumen interview untuk memperoleh informasi dari guru PAI memperoleh data mengenai sekolah dan siswanya dari kepala sekolah, guru PAI dan pihak-pihak terkait. Observasi lapangan dengan pedoman pengamatan serta dokumentasi

1. **Teknik Analisis Data**

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan hipotesis.[[82]](#footnote-83) Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[[83]](#footnote-84)

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hiberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan.[[84]](#footnote-85) Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

### Penyajian Data

### Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

### Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

### Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

### Pengecekan Keabsahan Temuan

### Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### Triangulasi

### Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan vadalitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangluasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.[[85]](#footnote-86) Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

### Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan, dan juga hasil wawancara satu dengan hasil wawancara dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Misalnya hasil wawancara dengan guru PAI yang satu dengan yang lain terhadap pernyataan.

### Perpanjangan Keikutsertaan

### Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, maka penelitian ini dilakukan untuk tidak hanya sekedar memperoleh data saja, melainkan peneliti masih perlu hadir untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya.[[86]](#footnote-87)

* + 1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Hal ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[[87]](#footnote-88)

### Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti awali dengan masalah pokok yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran sehingga dengan mengetahui permasalahan pokok maka mempermudah penelitian dalam melakukan *research*.
2. Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini, dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur-literatur menggunakan topik yang dibahas.
3. Setelah memilih pokok masalah, langkah selanjutnya yaitu merumuskan permasalahan dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilakukan.
4. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.
5. Sebelum melaksanakan riset, terlebih dahulu menentukan sumber-sumber atau data penelitian yaitu SMAN 1 Ponggok Blitar. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dari SMAN 1 Ponggok Blitar dan juga menanyakan sesuatu yang sulit dipahami kepada orang-orang yang berkompetensi dibidangnya.
6. Tahap paling akhir yaitu membuat kesimpulan, yang dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami skripsi ini.

**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data**
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Ponggok Blitar

Keberhasilan SMA Negeri 1 Ponggok disebabkan oleh perpaduan disiplin yang tinggi dari para siswa dan arahan pimpinan sekolah serta bimbingan staf pengajar dan seluruh piranti sekolah. Memang untuk piranti / tenaga pengajar dan tata usaha masih terdapat honorer namun karena *recruitmen* tepat sehingga tergolong profesional. SMA Negeri 1 Ponggok secara resmi berdiri pada tanggal 10 Oktober 1999 yang pada awal perintisannya dibidangi oleh guru - guru SMA Negeri 1 Srengat dan beberapa diantaranya sekarang menjadi guru tetap SMA Negeri 1 Ponggok. Saat ini SMA Negeri 1 Ponggok memiliki 39 orang tenaga guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan dan tamat jenjang pendidikan strata ( S1 ) dan dibantu staf karyawan. Adapun jumlah kelas saat ini berjumlah 18 kelas. Jumlah kegiatan ektra kurikuler yang cukup dan dengan adanya perlengkapan komputer yang memadai dapat membuat SMA Negeri 1 Ponggok menjadi maju dan meninggalkan kesan bahwa SMA yang baru berdiri bukan berarti kualitasnya rendah dibanding SMA yang lain. Demikian sekelumit tentang cerita singkat SMA Negeri 1 Ponggok dalam menapak jejak demi hari esok yang lebih menggembirakan. Semoga bendera SMA Negeri 1 Ponggok selalu dan semakin berkibar di masyarakat. Amin. Detik, menit, jam, bulan, dan tahun terus berlalu tak tersisa, kini SMA Negeri 1 Ponggok yang terletak di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar sudah lebih dari 6 tahun berada yang keberadaannya mulai dekenal masyarakat sekitarnya. Hal ini terlihat dari domisili pejabat yang berasal dar berbagai kecamatan di sekitarnya. Selain itu juga dikenal dari perolehan prestasi yang pernah diraih baik bidang ketangkasan, maupun akademis.

( Sumber Data : SMAN 1 Ponggok tahun akademik 2010/2011)

1. **Identitas Sekolah**

**Tabel. 1**

**Identitas Sekolah SMAN 1 Ponggok Blitar**

|  |  |
| --- | --- |
| Nama sekolah  | SMAN 1 Ponggok Blitar |
| Nomor Induk Sekolah  | 300130 |
| Nomor statistik  | 301051506044 |
| Propinsi  | Jawa Timur |
| Otonomi Daerah  |  |
| Desa / Keseluruhan  | Gembongan |
| Kecamatan  | Ponggok |
| Jalan Dan Nomor  |  |
| Kode Pos  | 66153 |
| Telepon  | 0342 551528 |
| Faksimili / Fax  | 0342 551528 |
| Daerah  | Pedesaan |
| Status Sekolah  | Negeri |
| Kelompok Sekolah  | Inti |
| Akreditasi  | A |
| Surat Keputusan  | 15/5/BASDA-P/XII/05 TGL. 26-12-2005 |
| Penetbit SK  | Ketua BAS Jatim |
| Tahun Berdiri  | 1999 |
| Tahun Perubahan  | 2004 |
| Kegiatan Belajar Mengajar | PAGI |
| Bangunan Sekolah  | MILIK SENDIRI |
| Lokasi Sekolah  | Desa gembongan |
| Jarak Ke Pusat Kecamatan  | 6 KM |
| Jarak Ke Pusat Otoda  | 20 KM |
| Terletak Pada Lintasan  | Desa |
| Jumlah Anggota rayon  | Sekolah |
| Organisasi Penyelenggara | PEMERINTAH |
| Perjalanan/Perubahan Sekolah  | 1. SMU – 2004 SMA
 |

( Sumber Data : SMAN 1 Ponggok tahun akademik 2010/2011 )

1. **Struktur Organisasi SMAN 1 Ponggok Blitar**

Komite Sekolah

Kepala Sekolah

Drs. Slamet

Kepala TU

Siti Maryam

Wakabid

Kesiswaan

Drs. Edy Suseno

Kurukulum

Budi Jadmiko, S.Pd

Dewan Guru

Humas

Drs. Nur Huda

Sarana Prasarana

Imam Basori, S.Pd

Siswa

( Sumber Data : SMAN 1 Ponggok tahun akademik 2010/2011)

1. **Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Ponggok Blitar**

**Visi Sekolah**
Unggul Dalam Prestasi Dan Luhur Dalam Budi Pekerti
**Misi Sekolah**

1. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga masyarakat sekolah .
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berkembang lebih optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah .
6. Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan .

**Tujuan Sekolah**

1. Menyampaikan informasi tentang KBK dan KSPBK kepada guru dan karyawan.
2. Semua Guru menyusun silabus berdasarkan KBK untuk mata pelajaran yang telah mengitegrasikan life skill.
3. Semua Guru dapat menyusun perangkat penilaian berbasis kompetensi.
4. Masuk tiga besar tingkat kabupaten dalam lomba bidang studi Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan komputer.
5. Meningkatkan rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional
6. Siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi minimal 35%.
7. Tersedianya buku-buku perpustakaan, alat dan bahan laboratorium, alat multimedia untuk menunjang proses belajar mengajar yang berorientasi pada kurikulum 2008.

( Sumber Data : SMAN 1 Ponggok tahun akademik 2010/2011).

1. **Daftar Guru dan Karyawan SMAN 1 Ponggok Blitar**

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SMAN 1 Ponggok Blitar berjumlah 47 orang . Sedangkan karyawan yang bertugas diluar lingkup pengajar berjumlah 7 orang. Rincian lebih lanjut tentang data guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 2**

**Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 1 Ponggok Blitar dan jabatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jabatan** |
| 1 | Drs. Slamet | Kepala Sekolah |
| 2 | Budi Jadmiko, S.Pd. | Waka Kurikulum |
| 3 | Drs. Edy Suseno | Waka Kesiswaan |
| 4 | Imam Basori, S.Pd. | Waka Sarpras |
| 5 | Drs. Nur Huda | Waka Humas |
| 6 | Addinul K, S.Pd. | Guru Fisika  |
| 7 | Anas Ribowo | Guru PPKN |
| 8 | Bhinti Khoiriyah | Guru Matematika |
| 9 | Binti Masruroh, S.Pd. | Guru Sejarah |
| 10 | Dra. Anis Ariana | Guru Sejarah |
| 11 | Dra. Imroatin | Guru PPKN |
| 12 | Dra. Marthafina B | Guru Bhs. Jerman |
| 13 | Drs. Ahmad Baidowi | Guru Bhs. Indonesia |
| 14 | Drs. Karyanto | Guru Seni Rupa |
| 15 | Drs. Nur Taqrib | Guru Bhs. Indonesia |
| 16 | Drs. Sucianto | Guru KIMIA |
| 17 | Fahlia Rahma, S.Pd. | Guru BIOLOGI |
| 18 | Junus Koilal, S.Pd. | Guru SOSIOLOGI |
| 19 | Lucia Endang | Guru GEOGRAFI |
| 20 | Mastiah, S.Ag. | Guru PAI |
| 21 | Mimin Ariani, S.Pd. | Guru BHS.INGGRIS |
| 22 | Minhat, S.Pd. | Guru FISIKA |
| 23 | Moh Nur Sidiq | Guru BHS. INGGRIS |
| 24 | Moh Saifudin | Guru BHS.INDO |
| 25 | Muntatik H, S.Pd. | Guru MATEMATIKA |
| 26 | Ratna Pujianta | Guru BHS.INGGRIS |
| 27 | Reni Lestariningsih, S.Pd. | Guru EKONOMI |
| 28 | Rustiin, S.Pd. | Guru BHS.INGGRIS |
| 29 | Sri Wining, S.Pd. | Guru GEOGRAFI |
| 30 | Suyono, S.Pd. | Guru PENJAS |
| 31 | Widdi Astutik, S.Pd. | Guru MATEMATIKA |
| 32 | Widiya Susana | Guru GPAB |
| 33 | Wiwik Atul W | Guru BIOLOGI |
| 34 | Yuli winarsih | Guru BP |
| 35 | Siti Maryam | KEPALA TU |
| 36 | Khoirul Anam | STAF TU |
| 37 | Parjiyo | STAF TU |
| 38 | Sri Yuneti | STAF TU |
| 39 | Asngari | Guru SOSIOLOGI |
| 40 | Choiri Sabdaguna | Guru TIK |
| 41 | Eko Budi Setyo, S.Pd. | Guru BHS.INGGRIS |
| 42 | Galih Cristiawan | Guru PENJASKES |
| 43 | Indah Setyo Wardani | Guru TIK |
| 44 | Istiana | Guru EKONOMI |
| 45 | Kanti Sugiarti | Guru EKONOMI |
| 46 | Kuntariani | Guru BP |
| 47 | Nila Nihlatul | Guru PAI |
| 48 | Nur Lestani, S.Pd. | Guru MATEMATIKA |
| 49 | Raziq Azizi | Guru PPKN |
| 50 | Samrotul H, S.Pd. | Guru KIMIA |
| 51 | Daryanah | PTT |
| 52 | Sulis Kundayanik | PTT |
| 53 | Budi Sudarman | SATPAM |
| 54 | Eko Sugeng Widodo | PENJAGA |
| 55 | Warsito | PENJAGA |

 ( Sumber Data : SMAN 1 Ponggok tahun akademik 2010/2011)

1. **Jumlah Siswa SMAN 1 Ponggok Blitar**

Dalam hal kapasitas jumlah siswa, SMAN 1 Ponggok Blitar membagi jumlah siswanya ke dalam 6 rombongan belajar untuk kelas X, 3 rombongan belajar untuk kelas XI IA dan XII IA, sedangkan untuk kelas XI IS dan XII IS masing-masing terdapat 3 rombongan belajar. Adapun keadaan siswa SMAN 1 Ponggok Blitar pada tahun ajaran 2010-2011 adalah sebagai berikut :

**Tabel. 3**

**Keadaan siswa SMAN 1 Ponggok Blitar menurut jenis kelamin**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kelas**  | **Laki-Laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| 1. | X | 88 | 146 | 234 |
| 2. | XI 1A | 30 | 70 | 100 |
| 3. | XI 1S | 53 | 60 | 113 |
| 4. | XII 1A | 25 | 56 | 81 |
| 5. | XII 1S | 43 | 61 | 104 |
| Jumlah  | 239 | 393 | 632 |

( Sumber Data : SMAN 1 Ponggok tahun akademik 2010/2011)

1. **Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar diSMAN 1 Ponggok Blitar antara lain sebagai berikut :

**Tabel. 4**

**Keadaan sarana dan prasarana SMAN 1 Ponggok Blitar menurut jumlah dan kondisinya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sarana** | **Jumlah** | **Kondisi** |
| 1. | R. Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2. | R. Guru  | 1 | Baik |
| 3. | R . Tata Usaha | 1 | Baik |
| 4. | R. Kelas | 18 | Baik |
| 5. | R . Osis | 1 | Baik |
| 6. | R. Bp/Bk | 1 | Baik |
| 7. | R. Koperasi | 1 | Cukup Baik |
| 8. | R . UKS | 1 | Baik |
| 9. | R . Perpustakaan  | 1 | Baik |
| 10. | Lab. Kimia | 1 | Baik |
| 11. | Lab. Biologi | 1 | Baik |
| 12. | Lab. Fisika  | 1 | Baik |
| 13. | Lab. Komputer | 1 | Baik |
| 14. | Lab. Bahasa  | 1 | Baik |
| 15. | Mushola  | 1 | Baik |
| 16. | Kantin Sekolah | 1 | Baik |
| 17. | WC Guru | 2 | Baik |
| 18. | WC Siswa | 2 | Cukup Baik |
| 19. | Lap. Olah Raga | 1 | Baik |
| 20. | Lap. Parkir  | 1 | Baik |
| 21. | Rumah Jaga  | 1 | Baik |

( Sumber Data : SMAN 1 Ponggok tahun akademik 2010/2011 )

Selain sarana diatas, perlengkapan sekolah yang tersedia guna menunjang jalannya proses belajar mengajar adalah meja, kursi belajar, papan tulis, komputer, OHP, LCD .

1. **Deskripsi Data dan Analisis Data**
2. **Kompetensi Profesional guru PAI dalam perencanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Ponggok Blitar.**

Berdasarkan hasil wawancara ibu Masti’ah, S.Ag mengatakan bahwa :

“Gini mas, dalam perencanaan evaluasi saya juga merumuskan tujuan dan tujuan evaluasi tersebut sesuai dengan fungsi evaluasi pembelajaran”.[[88]](#footnote-89) ( Ibu Masti’ah Wawancara tanggal 12 April jam 09 -10.30)

Hal ini dikuatkan oleh guru pai sebagaiamana peryataan di bawah ini :

“Menyatakan bahwa evaluasi pendidikan harus menghasilkan bahan untuk pengembangan dan pendalaman materi siswa. Selain itu evaluasi pendidikan juga akan lebih memperbaiki sistem penilaian siswa dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI berikutnya.”[[89]](#footnote-90)

Berdasarkan hasil dari wawancara menunjukan bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran yang disampaikan telah menggunakan rumusan tujuan evaluasi dan sudah sesuai dengan fungsi evaluasi yang di tentukan pada kurikulum yang sedang diberlakukan, dan dari hasil observasi peneliti melihat bahwa Guru PAI sudah merumuskan tujuan evaluasi pembalajaran, sedangkan dari data dokumentasi penulis dapat dari RPP yang dibuat oleh guru PAI.

Evaluasi yang dilakukan guru pai menerapkan seluruh aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, psikomotorik dalam penilaian. Aspek kognitif dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan. Adapun untuk aspek afektif dilakukan secara formatif dengan melakukan observasi terhadap tingkah laku siswa. Sedangkan untuk aspek psikomotorik penilaian dilakukan pada saat pendalaman materi agama yang di praktekkan. Sebagaimana ungkapan Ibu Masti’ah, bahwa :

“Hal yang saya lakukan untuk penilaian kognitif gini mas, Mengidentifikasi hasil-hasil belajar yang akan dinilai dengan tes, menentukan jenis tes yang sesuai dengan materi pembelajaran dan membuat item soal dengannmemperhatikan tingkat kesukaran soal den keadaan siswa yang akan menjalani test. Sedangkan dalam penilaian afektif saya melakukan observasi atau pengamatan kepada para anak didik saya untuk mengetahui bagaimana tingkah laku mereka sehari-hari. Dalam penilaian psikomotorik lebih ditekankan pada aktifitas fisik siswa yang dilihat dari produk yang dihasilkan. Untuk menilai hal tersebut saya menilai pada saat pendalaman agama, saat masuk sub pembahasan yang membutuhkan teori dan praktik, misalnya praktik shalat, BTQ, shalat jenazah, dan sebagainya.”[[90]](#footnote-91) ( Ibu Masti’ah Wawancara tanggal 15 April jam 10.00-11.30)

Adapun evaluasi dilaksanakan fleksibel sesuai dengan keadaan yang mencangkup karakteristik masing-masing peserta didik secara merata. Evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik mencanfkup aspek kognitif, afektif, dan psokomotorik.

Sebagaimana penulis cermati, Guru juga memperhatikan standart kompetensi dan kompetensi dasar sebelum membuat rancangan penilaaian hal ini bisa dilihat di kisi-kisi soal yang telah di buat . Proses penilaian dilakukan pada semua aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psokomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan, berfikir, aspek berhubungan dengan watak perilaku, dan minat serta moral siswa sedangkan aspek psikomotor aspek kognitif, afektif, dan psokomotorik berhubungan dengan aktifitas fisik yang di mlakukan oleh peserta didik.

Langkah-langkah yang akan dilakukan guru PAI SMAN 1 Ponggok Blitar adalah mengembangkan penilaian kognitif antara lain mengidentifikasi hasil-hasil tes belajar yang akan dinilai dengan test, menentukan jenis tes yangsesuai, membuat item soal dengan memperhatikan tingkat kesukaran dan kondisi siswa. Dalam hal ini guru pai tidak menyiapkan tabel spesifikasi sebagai dasar penyusunan test tetapi guru dalam membuat rancangan penyusunan tes secara lebih efektif.

Pengembangan penilaian afektif di SMAN 1 Ponggok Blitar akan dilakukan dengan observasi dan pengamatan. Penggunaan metode observasi ini sangat tepat karena metode ini berasumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah yang akan di tempuh guru dalam pengembangan penilaian afektif antara lain : menentukan instrumen, menulis instrumen, melakukan telaah instrumen, melakukan uji coba, malakukan uji coba, malakukan analisa, melakukan perbaikan instrumen. Pada dasarnya langkah-langkah tersebut sudah bisa diterapkan dengan baik sebagai proses penilaian, namun kurang sistematis sesuai dengan teori yang ada.

Pengembangan penilaian aspek psikomotor yang akan dilakukan guru PIA sangat sederhana sekali namun mempunyai efek yang sangat bagus terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa akan lebih memperhatikan dalam mengikuti porses belajar mengajar.

Ibu Masti’ah mengungkapkan bahwa:

“Metode dan teknik pembelajaran yang saya lakukan akan selalu berubah-ubah mas, sesuai dengan kebutuhan. Sebagai tindak lanjut dan hasil evaluasi penilaian terhadap siswa pada mata pelajaran yang dianjurkan agar lebih baik.”[[91]](#footnote-92)

Sebagaimana hasil dari wawancara bahwa mengenai Metode dan tehnik pembelajaran yang dilakukan SMAN 1 Ponggok Blitar akan selalu berubah-ubah sesuai kebutuhan. Dan dari hasil observasi bahwa dalam perencanaan evaluasi Guru PAI sudah menentukan metode dan teknik evaluasi yang akan dilakukan. Sebagai tindak lanjut dan hasil evaluasi penilaian terhadap siswa pada mata pelajaran yang dianjurkan agar lebih baik. Dari hasil data dokumentasi di buktikan dari penyusunan RPP dan silabus yang dibuat oleh guru.

Bagian kurikulum menambahkan bahwa:

“Proses penilaian PAI tidak hanya menilai ketuntasan materi di dalam kelas saja , tetapi juga menilai penerapan dari materi-materi tersebut dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan penilain dilakukan oleh guru pai pada aspek kognitif. Guru melakukan tes lisan seperti hafalan untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa menginggat materi pelajaran. Selain tes lisan juga bertujuan supaya siswa bisa menjelaskan materi-materi pelajaran dengan bahasanya sendiri. Selanjutnya dilakukan penilaian pada proses penerapan maetri PAI yang telah di dapat siswa dalam kehidupan sehari-hari”.[[92]](#footnote-93)

Proses penilaiaan PAI tidak hanya menilai pada ketuntasan materi di dalam kelas saja, tetapi juga menilai penerapan dari materi-materi tersebut dalam perilaku sehari-hari. Adapun bagi siswa yang belum memenuhi standart kelulusan pada mata pelajaran kan diberikan bimbingan langsung sebanyak dua kali untuk mengejar kelulusan tersebut. Selanjutnya diadakan remidi bagi mereka dengan soal yang sama.

Tahap dalam penyususunan soal test, Ibu Masti’ah mengungkapkan bahwa :

“Saya memakai kisi-kisi soal mas, validitas dan realibilitas, diadalamnya juga sudah saya perhatikan tingkat kesukaran dan pembanding pada setiap penulisan butir soal sesuai dengan ketentuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana diatas kesesuaian antara tipe soal juga disesuaikan dengan materi mata pelajaran yang sudah saya sampaikan dan yang penting mas saya juga menyiapkan kunci jawaban pada tes yang diberikan untuk mempermudah pengoreksian. Pada kesempatan yang lain pada pembelajaran PAI guru terlebih dahulu mengetahui dan memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar serta silabus pada mata pelajaran tersebut. Hal ini juga saya lakukan teknik apa yang tepat untuk merencanakan penilaian pada siswa”.[[93]](#footnote-94)

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI yang lain yakni:

“Sebelum melakukakan proses penilaiain ada beberapa hal yang saya lakukan mas, diantaranya:

* 1. Membuat kisi-kisi soal
	2. Membuat rancangan penilaian yang dikembangkan sesuai dengan silabus.
	3. Memilih teknik yang tepat sesuai dengan meteri penilaian.
	4. Membuat format penilaian”.[[94]](#footnote-95)

Guru PAI akan membuat tes dalam rangka evaluasi menggunakan pedoman penyusunan tes dengan memperhatikan tingkat kesukaran siswa atas soal yang diberikan. Selain itu guru menentukan standart kelulusan terhadap mata pelajaran PAI dengan didukung penilaian secara observasi dalam setiap proses belajar mengajar.

Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan soal tes cukup sistematis dalam perumusannya. Hal ini terbukti bahwa dari hasil wawancara Guru PAI dalam perumusan pembuatan soal tes memakai validitas dan reliabilitas pada setiap tingkat soal tes yang diberikan. Tingkat kesukaran dan pembandingan pada soal tes juga diperhatikan untuk menjaga obyektifitas dari masing-masing tes. Perumusan pembuatan soal tes disesuaikan dan diatur tersusun berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hal ini di buktikan dengan adanya kisi-kisi soal. Pada tindak lanjut tes ini guru ini guru PAI menyiapkan beberapa tugas baik individu maupun kelompok sebagai konsekuensi peserta didik atas hasil yang telah diperoleh pada tes tersebut. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru PAI sudah menentukan jenis tes yang akan digunakan dalam evaluasi peserta didik, sedangkan dari data dokumentasi dibuktikan dengan adanya RPP, silabus dan kisi-kisi soal.

Untuk mendukung lancarnya proses penilaian ada beberapa hal yang dilakukan SMAN 1 Ponggok Blitar di antaranya:

1. Membuat kisi-kisi soal.
2. Membuat rancangan penilaian yang dikembangkan sesuai dengan silabus.
3. Memilih teknik yang tepat sesuai dengan materi penilaian.
4. Membuat format penilaian.

Pendalaman materi PAI salah satunya adalah al qur’an yang dilakukan dengan cara tes tulis atau non tulis. Dari tes itu akan menghasilkan sebuah bukti yang bisa menjadi pertimbangan Guru PAI dalam menentukan metode selanjutnya.

Ibu masti’ah menyatakan bahwa :

“Gini mas, selain dari paparan yang saya katakan di atas, siswa selalu di pantau untuk memperhatikan keaktifan dalam proses belajar mengajar karena juga menjadi sebuah pertimbangan dalam menentukan nilai siswa. Hal ini siswa bisa dilakukan dengan memberikan tugas individu atau kelompok sebagai pendalaman materi. Hasil dari setiap evaluasi yang telah dilakukan pihak SMAN 1 Ponggok Blitar ini selalu di umumkan untuk menindak lanjuti hasil-hasil belajar dan identifikasi tingkat penyerapan pelajaran PAI”.[[95]](#footnote-96)

1. **Kompetensi Profesional guru PAI dalam pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Ponggok Blitar.**

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, Ibu Masti’ah mengatakan bahwa :

“Wah sering mas, saya menggunakan penilaian formatif, penilaian formatif tujuannya untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan *(feed back )* bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.”[[96]](#footnote-97) ( Ibu Masti’ah Wawancara tanggal 21 April 2011 waktu 10.00-11.30 ).

Hasil dari wawancara menunjukana bahwa guru PAI sering melakukan penilaian formatif, dan dari hasil observaso penulis mengamati pelaksanaan Evaluasi di SMAN 1 Ponggok Blitar menggunakan penilaian formatif, penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan *(feed back )* bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Dari data dokumentasi dibuktikan dengan soal yang di buat oleh guru PAI.

Ibu Masti’ah mengatakan bahwa:

“Saya selalu mas, melaksanakan penilaian sikap siswa walaupun tidak tercatatkan tetapi saya sudah tahu dari sikap peserta didik sehari-hari, tujuannya untuk  mendapat  umpan  balik  (feedback) baik  bagi  guru  maupun  siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan bagi anak didiknya. Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku anak didik yang dicapai antara lain diperlukan sebagai bahan bagi perbaikan tingkah laku anak didik, pemberian laporan kepada orang tua dan penentuan lulus tidaknya anak didik”. [[97]](#footnote-98)

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Tujuan penilaian minat antara lain :

* 1. Mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk pengarahan dalam pembelajaran,
	2. Mengetahui bakat dan minat peserta didik yang sebenarnya,
	3. Pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual peserta didik,
	4. Mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat sama, ibu Masti’ah mengatakan bahwa :

“Untuk penilaian minat terkadang mas, saya melaksanakan penilaian tersebut”.[[98]](#footnote-99)

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Ponggok Blitar melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik, sedangkan dari hasil observasi penulis mengamati bahwa guru PAI Selalu melaksanakan penilaian sikap siswa, tujuannya untuk  mendapat  umpan  balik  (feedback) baik  bagi  guru  maupun  siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan bagi anak didiknya. Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku anak didik yang dicapai antara lain diperlukan sebagai bahan bagi perbaikan tingkah laku anak didik, pemberian laporan kepada orang tua dan penentuan lulus tidaknya anak didik. Di sekolah ini dalam pelaksanaan penilaian minat memiliki tujuan antara lain :

* 1. Mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk pengarahan dalam pembelajaran,
	2. Mengetahui bakat dan minat peserta didik yang sebenarnya,
	3. Pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual peserta didik,
	4. Mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat sama.

Ibu masti’ah mengatakan bahwa :

“Tata tertip dalam pelaksanaan evaluasi biasanya itu sudah dibuat dari sekolah mas, baik yang berkenaan dengan peserta didik, guru, pengawas maupun teknis pelaksanaan tes. Tujuannya agar pelaksanaan tes tersebut lancar dan sesuai dengan tujuan diadakannya tes. Saya selalu mas, mengawasi pelaksanaan evaluasi yang sedang diadakan, tujuannya adalah mangontrol dan mengantisipasi adanya kecurangan-kecurangan dalam pelaksanaan evaluasi tersebut”.[[99]](#footnote-100) ( Ibu Masti’ah Wawancara tanggal 23 April 2011waktu 10.00-11.30 ).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembalajaran juga disertai tata tertip ujian. Hasil dari hasil observasi tata tertip dalam pelaksanaan evaluasi juga dibuat baik yang berkenaan dengan peserta didik, guru, pengawas maupun teknis pelaksanaan tes, sedangkan dari data dokumentasi dibuktikan dengan adanya tata tertip tersebut. Tujuannya agar pelaksanaan tes tersebut lancar dan sesuai dengan tujuan diadakannya tes. Guru PAI selalu mengawasi pelaksanaan evaluasi yang sedang diadakan, tujuannya adalah mangontrol dan mengantisipasi adanya kecurangan-kecurangan dalam pelaksanaan evaluasi tersebut.

Ibu masti’ah menyatakan bahwa:

“Analisis sangat diperlukan mas , tujuannya untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan tidak digunakan, serta soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Hasil dari penilaian kemudian dikumpulkan dan dianalisis oleh masing-masing guru PAI. Untuk mengolah hasil belajar siswa saya membuat format penilan sendiri yang saya sesuaikan dengan kondisi di lapangan yaitu saya sesuaikan dengan kondisi siswa dan kesulitan dari masing-masing soal”.[[100]](#footnote-101)

Hal yang mendukungnya diyatakan oleh kepala sekolah bahwa :

“Hasil penilaian dibahas untuk mengidentifikasi keaktifan siswa terhadap mata pelajaran PAI. Adapun hasilnya dibahas lagi dalam bentuk rekomendasi untuk dilakukan baik dalam materi biasa atau pendalaman. Rekomendasi ini bersifat internal dan eksternal siswa yakni, kepala sekolah atau kurikulum dan orang tua atau wali murid”.[[101]](#footnote-102)

Hasil dari wawancara dalam pelaksanaan guru PAI melakukan analisis soal hal tersebut sangat diperlukan, tujuannya adalah untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan tidak digunakan, serta soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Hasil dari penilaian kemudian dikumpulkan dan dianalisis oleh masing-masing guru PAI. Untuk mengolah hasil belajar siswa membuat format penilaian sendiri yang di sesuaikan dengan kondisi di lapangan dengan kondisi siswa dan kesulitan dari masing-masing soal.

Ibu Masti’ah mengatakan bahwa:

“Gini mas, mengenai pembahasan hasil evaluasi kadang-kadang saya lakukan, sebenarnya dengan adanya hal tersebut guru dapat mengetahui soal-soal yang mungkin bersifat ambigus, tidak dapat dijawab oleh peserta didik, sebab kurang memberikan keterangan-keterangan yang lengkap, pembahasan tersebut juga untuk memperbaiki sistem pembelajaran dan evaluasi berikutnya”.[[102]](#footnote-103)

Sebagaimana hasil dari wawancara bahwa pembahasan hasil evaluasi dilaksanakan karena hal itu sangat penting, karena guru dapat mengetahui soal-soal yang mungkin bersifat ambigus, tidak dapat dijawab oleh peserta didik, sebab kurang memberikan keterangan-keterangan yang lengkap, pembahasan tersebut juga untuk memperbaiki sistem pembelajaran dan evaluasi berikutnya. Dengan adanya pembahasan mengenai hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, maka guru akan mengidentifikasi sejauh mana daya serap siswa dalam materi yang dujikan tersebut Sedangkan dari hasil observasi guru PAI belum melaksanakan hal tersebut.

1. **Kompetensi Profesional guru PAI dalam memanfaatkan hasil Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Ponggok Blitar.**

Ibu Masti’ah mengatakan bahwa:

“Saya melaporkan mas, biasanya ke wali kelas, laporan dimaksudkan untuk memberikan *feedback* ( umpan balik ) bagi penyempurnaan program pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik, menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kepada orang tua, dan membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran” .[[103]](#footnote-104)

Hasil wawancara menunjukan bahwa guru PAI selalu melaporkan hasil evaluasi yang telah dilakukan laporan dimaksudkan untuk memberikan *feedback* ( umpan balik ) bagi penyempurnaan program pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik, menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kepada orang tua, dan membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran .

Dalam kesempatan lain Kepala sekolah menyatakan :

“Kami juga malaksanakan program remedial mas, untuk Program remedial dilakukakan langsung saat kegiatan belajar mengajar apabila peserta didik mengusai salah satu dari kompetensi dasar mata pelajaran, maka remidial dilakukan pada saat itu juga”.[[104]](#footnote-105) ( Kepala sekolah Wawancara tanggal 24 April 2011waktu 10.30-11.00).

Ibu masti’ah menambahkan bahwa:

“Begini program remidial pada mata pelajaran PAI dilakukan langsung oleh guru yang bersangkutan mas, dan langsung dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Biasanya saya lakukan pada akhir kegiatan pembelajaran yang sebelumnya seluruh siswa diberi test terlebih dahulu, siswa yang kurang memenuhi standart kompetensi langsung mengikuti kegiatan remedial. Hasilnya dianalisis lagi untuk menentukan apakah siswa tersebut perlu mengikuti program remidial lagi atau tidak”.[[105]](#footnote-106)

Berdasar dari hasil wawancara peneliti mengatahui bahwa program remidial pada mata pelajaran PAI dilakukan langsung oleh guru yang bersangkutan dan langsung dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Biasanya di lakukan pada akhir kegiatan pembelajaran yang sebelumnya seluruh siswa diberi test terlebih dahulu, siswa yang kurang memenuhi standart kompetensi langsung mengikuti kegiatan remedial. Hasilnya dianalisis lagi untuk menentukan apakah siswa tersebut perlu mengikuti program remidial lagi atau tidak. Untuk pelaksanaan program remedi dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah dan guru. Pelaksanaan remedial banyak dilakukan dengan meningkatkan pada aspek kognitif , yakni tugas PAI kepada siswa.

Ibu msati’ah menambahkan sebagai berikut:

“Begini mas, Untuk penilaian praktik jika siswa belum dapat memperoleh ketuntasan dalam penilaian praktik, maka akan saya lakukan remidial untuk uji praktik hingga siswa tersebut dapat memperoleh ketuntasan. Misalnya, untuk praktik shalat jenazah, jika siswa belum dapat memahami serta mempraktikan shalat jenazah dengan benar, maka siswa tersebut aakan melaksanakan program remedial untuk shalat jenazah hingga mencapai ketuntasan”. [[106]](#footnote-107) ( Ibu Masti’ah Wawancara tanggal 26 April 2011waktu 09.00-10.00).

Guru yang lain menambahkan :

“Disini tidak ada program akselerasi dan pengayaan mas, karena tingkat prestasi siswa rata-rata semuanya sama. Tidak ada siswa yang kelihatan sangat menonjol dibanding dengan siswa yang lain”.[[107]](#footnote-108)

Ungkapan dari beberapa sumber diatas peneliti mengetahui adanya kegiatan remedial terhadap siswa yang belum memenuhi standart ketuntasan mata pelajaran. Adanya bimbingan konseling khusus sebagai tidak lanjut dari identifikasi penilai tes siswa.

Dengan demikian guru PAI Secara maksimal bisa melakukan kegiatan pembelajran dan penilaian PAI secara utuh pada seluruh siswa tanpa terkecuali karena tidak ada kelas khusus untuk sebagian siswa. Untuk pelassanaan program remedi ini dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah dan guru. Pelaksanaan remedial banyak dilakukan dengan meningkatkan pada aspek kognitif , yakni tugas PAI kepada siswa.

Ibu masti’ah manyatakan bahwa:

“Itu hukumnya wajib mas bagi saya, memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk pertanggung jawaban terhadap orang tua siswa. Laporan pertanggung jawaban terhadap orang tua sangat penting untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan hasil belajar anaknya”.[[108]](#footnote-109)

 Ibu Nila Nihlatul menambahkan :

“ Begini mas, hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran, termasuk proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik serta perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali dapat menentukan sikap yang obyektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut”.[[109]](#footnote-110) (Ibu Nila Nihlatul Wawancara tanggal 29 April 2011 waktu 10.00-11.00).

Guru PAI Selalu memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk pertanggung jawaban terhadap orang tua siswa. Laporan pertanggung jawaban terhadap orang tua penting untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan hasil belajar anaknya.

Hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri sebagai bentuk akun tabilitas publik.

1. **Pembahasan Penelitian**
2. **Kompetensi Profesional guru PAI dalam perencanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Ponggok Blitar.**

Perencanaan evalusi yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Ponggok dirumuskan sesuai dengan tujuan evaluasi dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psokomotorik. Prinsip yang diuraikan pada bab 2 ( dua ) yakni, kontinitas, comprehesive dan obyektifitas sangat diperlukan sebagai pemandu jalannya evalusi sehingga berjalan sistematis.

Prinsip kontinuitas merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan, tetapi dilaksanakan secara terus manerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa SMAN 1 Ponggok untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya. Prinsip comprehensive di SMAN 1 Ponggok mencakup segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian yang ikut dites. Adapun prinsip objektif dilakukan di SMAN 1 Ponggok menyangkut bentuk penilaian hasil tidak memasukan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik . Perencanaan penilaian disini mencakup kisi-kisi yang memuat indikator dan strategi penilaian. Strategi penilaian meliputi pemilihan metode dan teknik penilaian, serta pemilihan bentuk instrumen penilaian.

Kegiatan yang dilakukan guru pai di SMAN 1 Ponggok pada tahab analisis adalah menganalisis hasil penilaian menggukana acuan kriteria yaitu membandingkan hasil penilaian peserta didik dengan standart yang telah ditetapkab. Untuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik hasil penilaian masing-masing peserta didik dibandingkan dengan KKM. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik, seta untuk memperbaiki pembelajaran. Dari berbagai macam teknik evaluasi yang ada pada bab 2 di SMAN. di SMAN 1 Ponggok. dilakukan secara formatif dan sumatif. Adapun non tes yang dilakukan guru PAI SMAN 1 Ponggok dengan tes lisan dan observasi. Non tes ini sangat menunjang pada evaluasi peserta didik kerena hal ini keluar dari diri peserta didik secara sendirrinya bukan dibuat-buat.

Tes formatif yang dilakukan di SMAN 1 Ponggok bertujuan untuk mengethuai sudah sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah-sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah “ ulangan harian”. Sedangkan tes sumatif di SMAN 1 Ponggok dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, disekolah tes ini dikenal dengan “ ulangan umum”, dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau Ijazah. Baik tidaknya evaluasi dapat ditentukan berdasarkan keadaan tes itu seluruhnya atau berdasarkan kebaikan setiap soal dalam tes, tetapi dari pada itu ada beberapa syarat yang harus diperhatikan pada penyusunan setiap soal dan juga pada penyusunan seluruh tes. Syarat tes yang baik berdasarkan teori yang dijelaskan pada bab 2 yaitu: validitas, reliability dan praktis. Adapun dari dua syarat 4 tersebut telah terpenuhi yakni; validitas dan reliabilitas yang keduanya menjadi ukuran utama pada sebuah soal tes. Kevalitan dan keajekan skor-skor atau nilai yang diperoleh peserta ujian untuk pekerjaan ujiannya diusahakan stabil, kapan saja dan dimana saja.

1. **Kompetensi Profesional guru PAI dalam pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Ponggok Blitar.**

Pelaksanaan penilaian SMAN 1 Ponggok disajikan kepada peserta didik dengan suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka menyeluruh menggunakan acuan kriteria, dan akuntebel. Pelaksanaan evaluasi yang berjalan cukup sitematis sesuai dengan prinsip evaluasi telah mudah memberikan informasi kepada guru tentang hasil belajar peserta didik. Dari hasil evalusi tersebut muncul sebuah kebijakan atas peserta didik yang memenuhi standart kelulusan dan tidak memenuhi standart kelulusan mata pelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dengan adanya bimbingan konseling dan ekstrakurikuler dan ekstrakrikuler bagi peserta didik yang dipersiapkan untuk mendukung mata pelajaran PAI sehingga menumbuh kembangkan minat dalam belajar mata pelajaran PAI.

Tes di SMAN 1 Ponggok dilaksanakan sederhana dengan mudah, lengkap menggunakan tes yang obyektif seperti multiple choice. Guru PAI mempersiapkan tugas individu atau kelompok terhadap kemungkinan yang terjadi dari hasil tes yang telah diajukan pada eserta didik. Hal ini dapat diharapkan memberikan informasi kepada guru PAI khususnya dan pihak sekolah terlebih lagi orang tua pada umumnya tentang kondisi perkembangan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.

Teori tentang langkah-langkah sebuah evaluasi pada bab 2 telah jelas disebutkan salah satunya analisis data yang nantinya akan memberikan informasi terkait perkembangan hasil belajar peserta didik. Adapun dalam langkah ini yang dilakukan SMAN 1 Ponggok adalah bersama-sama membahas hasil tes yang telah diujikan untuk mengidentifikasi tiap peserta didik yang sudah memenuhi standart kelulusan atau belum memenuhi stadart kelulusan. Bagi mereka yang sudah atau belum muncul kebijakan dengan bentuk rekomendasi demi kelanjutan proses belajar mengajar. Kebijakan tersebut merupakan feedback atas penilaian yang selama ini dilakukan demi kebaikan sebagai tanggung jawab bersama yang bersifat internal maupun eksternal.

Di SMAN 1 Ponggok alokasi waktu untuk mengajarkan PAI disediakan waktu 2 jam pelajaran perminggu, dimana secara keseluruhan mata pelajaran PAI melingkupi Al Qur’an dan Hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqh atau ibadah, dan Sejarah islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.

Ada 3 faktor tentang agama yang dievaluasi di SMAN 1 Ponggok pada diri seorang anak , yaitu :

1. Pengethuan para siswa tentang agama islam
2. Pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya
3. Penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari taua kepribadaian mereka.
4. **Kompetensi Profesional guru PAI dalam pemanfaatan hasil Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Ponggok Blitar.**

Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan dimaksudkan untuk memberikan *feedback* ( umpan balik ) bagi penyempurnaan program pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pembelajaran guru dapat memanfaatkan hasil evaluasi, seperti merumuskan kompetensi dasar dan indikator, menyusun tingkat kesulitan materi, menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan mengembangkan alat evaluasi yang tepat.

Program remidial pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ponggok dilakukan langsung oleh guru yang bersangkutan dan langsung dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Biasanya di lakukan pada akhir kegiatan pembelajaran yang sebelumnya seluruh siswa diberi test terlebih dahulu, siswa yang kurang memenuhi standart kompetensi langsung mengikuti kegiatan remedial. Hasilnya dianalisis lagi untuk menentukan apakah siswa tersebut perlu mengikuti program remidial lagi atau tidak.

Untuk pelaksanaan program remedi dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah dan guru. Pelaksanaan remedial banyak dilakukan dengan meningkatkan pada aspek kognitif , yakni tugas PAI kepada siswa. Guru PAI di SMAN 1 Ponggok selalu memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk pertanggung jawaban terhadap orang tua siswa. Laporan pertanggung jawaban terhadap orang tua penting untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan hasil belajar anaknya. Hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri sebagai bentuk akuntabilitas publik. Tujuan dari laporan tersebut adalah untuk mengikhtisarkan, mengorganisasi, dan menafsirkan hasil tes sehingga dapat memberikan gambaran tentang status dan kemajuan perorangan siswa, kelas, dan sekolah.

**BAB V**

**PENUTUP**

* + 1. **Kesimpulan**
1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ponggok dalam perencanaan evaluasi pembelajaran memiliki kompetensi yang cukup dengan sudah merumuskan sesuai dengan prinsip, tujuan evaluasi dan fungsi dari evaluasi. Pembuatan tes didasarkan pada pedoman penyusunan tes, kisi-kisi soal dengan tingkat kesukaran siswa dan penentuan standar kelulusan mata pelajaran PAI. Pembuatan soal tes menggunakan ukuran validitas dan reliabilitas yang menjadi ukuran utama pada setiap soal tes. Tingkat kesukaran dan perbandingan soal tes juga diperhatikan sebagai pemenuhan terhadap prinsip evaluasi pembelajaran yang baik. Penyusunan tes disusun dengan bentuk urutan kemapuan peserta didik, yaitu dimulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ponggok adalah guru yang memiliki kompetensi cukup dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keahlian para guru pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan sudah memperhatikan dan memahami prosedur dan teknik-teknik evaluasi pendidikan dan juga dapat menafsirkan hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan yang kemudian ditindaklanjuti untuk memperoleh pembelajaran yang lebih optimal.
3. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ponggok sudah memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran diantaraya untuk memberikan *feedback* ( umpan balik ) bagi penyempurnaan program pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Juga memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk program remedi dan pengayaan bagi peserta didik. Guru PAI di SMAN 1 Ponggok selalu memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk pertanggung jawaban terhadap orang tua siswa. Tujuan dari laporan tersebut adalah untuk mengikhtisarkan, mengorganisasi, dan menafsirkan hasil tes sehingga dapat memberikan gambaran tentang status dan kemajuan perorangan siswa, kelas, dan sekolah.
	* 1. **Saran- Saran**
4. Bagi sekolah

Pihak sekolah juga hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol setiap laporan hasil evaluasi dan juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran .

1. Guru

Meskipun guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ponggok telah memiliki kompetensi profesional yang sedang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga akan lebih baik lagi apabila, para guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ponggok lebih memperhatikan lagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan selalu membuat kisi-kisi butir soal agar isi yang dimaksud di dalam soal lebih terarah, membuat tabel spisifikasi , menyusun profil kemajuan kelas agar guru dapat mengidentifikasi kembali kelemahan dan kekuatan komponen pembelajaran, dan juga dengan membantu para siswa dalam memeberikan arahan cara penyelesaian soal-soal yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

1. Bagi pembaca

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa menambah khazanah keilmuan bagi pendidikan Islam dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya.

1. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), hal. 4 [↑](#footnote-ref-2)
2. Prasetya Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001), hal.1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), hal. 3 [↑](#footnote-ref-4)
4. Subari*, Supervisi Pendidikan,* (Jogjakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 174 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,*( Yogyakarta :Teras, 2009 ), hal. 50 [↑](#footnote-ref-6)
6. Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Ciputat Pers, 2002 ), hal. 53 [↑](#footnote-ref-7)
7. Depag RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* , ( Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2006 ) , hal.131 [↑](#footnote-ref-8)
8. Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Proesional*,( Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008 ),hal. 128 [↑](#footnote-ref-9)
9. Depag RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* …, hal. 152 [↑](#footnote-ref-10)
10. M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*…,hal. 3 [↑](#footnote-ref-11)
11. M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan,* ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003 ), hal. 1 [↑](#footnote-ref-12)
12. Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, ( Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal.71 [↑](#footnote-ref-13)
13. Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.14 [↑](#footnote-ref-14)
14. Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hal. 51 [↑](#footnote-ref-15)
15. Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara,1989) , hal. 4 [↑](#footnote-ref-16)
16. Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. .., hal. 52 [↑](#footnote-ref-17)
17. Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*…, hal. 14 [↑](#footnote-ref-18)
18. Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008 ) , hal. 62 [↑](#footnote-ref-19)
19. Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*…, hal. 55 [↑](#footnote-ref-20)
20. Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* ,(Jakarta: Ruhama,1995), hal. 95 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid…..,* hal. 99 [↑](#footnote-ref-22)
22. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hal.36 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid…..,* hal. 36 [↑](#footnote-ref-24)
24. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.18 [↑](#footnote-ref-25)
25. Dr. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), hal. 117 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid……..* hal. 173-174 [↑](#footnote-ref-27)
27. Samana, *Profesionalisme keguruan,*(Yogyakarta:Kanisius,1994), hal. 55-57 [↑](#footnote-ref-28)
28. Samana, *Profesionalisme keguruan………….,*hal.61-69 [↑](#footnote-ref-29)
29. Undang-undang Guru dan Dosen, *Bab IV Guru pasal 10 ayat 1,*( Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2006), hal. 11 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid…..,*hal. 67 [↑](#footnote-ref-31)
31. Dr. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru,*., hal. 75 [↑](#footnote-ref-32)
32. Undang-undang , *Guru dan Dosen……..,* hal. 67 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid* [↑](#footnote-ref-34)
34. Depag RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*…, hal.131 [↑](#footnote-ref-35)
35. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*..,.hal. 135-136 [↑](#footnote-ref-36)
36. Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*…,hal. 66 [↑](#footnote-ref-37)
37. M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*…, hal. 3 [↑](#footnote-ref-38)
38. Slameto, *Evaluasi Pendidikan*….,hal. 6 [↑](#footnote-ref-39)
39. Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang SNP, *Standart Penilaian Pendidikan* ( Bandung : FOKUS MEDIA, 2008), hal. 41 [↑](#footnote-ref-40)
40. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*…., hal. 5 [↑](#footnote-ref-41)
41. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*…,hal. 23 [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid* …,hal. 16 [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid* …, hal. 17 [↑](#footnote-ref-44)
44. Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* ( Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 15 [↑](#footnote-ref-45)
45. Ahmad Sofyan, dkk,*Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: UIN Jakarta Press,2006), hal. 31-32 [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid……,* hal. 32 [↑](#footnote-ref-47)
47. Slameto, *Evaluasi Pendidikan*……...,hal.16-17 [↑](#footnote-ref-48)
48. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*…, hal. 7 [↑](#footnote-ref-49)
49. H.M.Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*,( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009 ), hal. 9-10 [↑](#footnote-ref-50)
50. Tayar Yusuf dan Jurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama,* (Jakarta: IND-HILL-CO,1987), hal. 48-51 [↑](#footnote-ref-51)
51. Inventori merupakan teknik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis. [↑](#footnote-ref-52)
52. Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkait dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif. [↑](#footnote-ref-53)
53. www. dikmenum.go.id, *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*, diakses 13 April 2011 [↑](#footnote-ref-54)
54. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*……………., hal. 67 [↑](#footnote-ref-55)
55. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 34 [↑](#footnote-ref-56)
56. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*……….., hal. 71-72 [↑](#footnote-ref-57)
57. *Ibid……….*hal. 75 [↑](#footnote-ref-58)
58. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*……,hal. 27-31 [↑](#footnote-ref-59)
59. Slameto, *Evaluasi Pendidkan*……………, hal. 45 [↑](#footnote-ref-60)
60. Anas Sudijono ,*Pengantar Evaluasi Pendidikan*……………, hal. 93-97 [↑](#footnote-ref-61)
61. M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan,* ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003 ), hal. 21 [↑](#footnote-ref-62)
62. *Ibid………,* hal. 22 [↑](#footnote-ref-63)
63. M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*…, hal. 30 [↑](#footnote-ref-64)
64. Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan……,* hal. 128 [↑](#footnote-ref-65)
65. Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran……..,*hal. 105 [↑](#footnote-ref-66)
66. *Ibid ……..,* hal.114-116 [↑](#footnote-ref-67)
67. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,*( Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 180-181 [↑](#footnote-ref-68)
68. Nana Sudjana dan Dr. Ibrahim, M.A, *Penelitian dan Peniliaian Pendidikan* ( Bandung : Sinarbaru Algensindo, 2007 ) ,hal. 195 [↑](#footnote-ref-69)
69. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4 [↑](#footnote-ref-70)
70. Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4 [↑](#footnote-ref-71)
71. Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* ………, hal. 64 [↑](#footnote-ref-72)
72. Moleong, *Metode Penelitian…*, hal. 9 [↑](#footnote-ref-73)
73. Moleong, *Metode Penelitian…*, hal. 157 [↑](#footnote-ref-74)
74. Ahmad Tanzeh,*Pengantar Metode Penelitian…,*hal. 54 [↑](#footnote-ref-75)
75. Nasution*, Metode Reseach*, ( Jakarta : Bumi Aksara , 2001 ) hal. 143 [↑](#footnote-ref-76)
76. *Ibid.,*hal 143 [↑](#footnote-ref-77)
77. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian,*( Surabaya : Elkaf, 2006 ), hal. 28 [↑](#footnote-ref-78)
78. Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 211 [↑](#footnote-ref-79)
79. *Ibid…,*hal. 62 [↑](#footnote-ref-80)
80. Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian Dan Penilaian Pendidikan, ( Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 109 [↑](#footnote-ref-81)
81. *Ibid…,*hal. 184 -185 [↑](#footnote-ref-82)
82. Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 5 [↑](#footnote-ref-83)
83. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metafhisik Telaah Studi dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104 [↑](#footnote-ref-84)
84. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 175 [↑](#footnote-ref-85)
85. Moleong, *Metodologi Penelitian …,* hal. 330 [↑](#footnote-ref-86)
86. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian…*, hal. 175-176 [↑](#footnote-ref-87)
87. Moleong, *Metodologi Penelitian …,* hal. 329 [↑](#footnote-ref-88)
88. Wawancara tanggal 12 April waktu 09 - 10.30 [↑](#footnote-ref-89)
89. *ibid* [↑](#footnote-ref-90)
90. Wawancara tanggal 15 April waktu 10.00-11.30 [↑](#footnote-ref-91)
91. *Ibid*  [↑](#footnote-ref-92)
92. *Ibid* [↑](#footnote-ref-93)
93. Wawancara tanggal 18 April 2011 waktu 09.00-10.30 [↑](#footnote-ref-94)
94. *ibid* [↑](#footnote-ref-95)
95. *Ibid* [↑](#footnote-ref-96)
96. Wawancara tanggal 21 April 2011 waktu 10.00-11.30 [↑](#footnote-ref-97)
97. *Ibid* [↑](#footnote-ref-98)
98. *Ibid* [↑](#footnote-ref-99)
99. Wawancara tanggal 23 April 2011waktu 10.00-11.30 [↑](#footnote-ref-100)
100. *Ibid* [↑](#footnote-ref-101)
101. *Ibid* [↑](#footnote-ref-102)
102. *Ibid* [↑](#footnote-ref-103)
103. Wawancara tanggal 24 April 2011waktu 09.00-10.30 [↑](#footnote-ref-104)
104. Wawancara tanggal 24 April 2011waktu 10.30-11.00 [↑](#footnote-ref-105)
105. *Ibid* [↑](#footnote-ref-106)
106. Wawancara tanggal 26 April 2011 waktu 09.00-10.00 [↑](#footnote-ref-107)
107. *Ibid* [↑](#footnote-ref-108)
108. *Ibid* [↑](#footnote-ref-109)
109. Wawancara tanggal 29 April 2011 waktu 10.00-11.00 [↑](#footnote-ref-110)